



STRATEGI PENERJEMAHAN IDIOM DALAM BAB SATU NOVEL MARYAM KARYA OKKY MADASARI

Tjahyaningsih^{1*}, Umi Pujiyanti²

¹ Sastra Inggris, Universitas Terbuka

² Sastra Inggris, Universitas Terbuka

*Penulis Korespondensi: tjahyaningsihtj@gmail.com, umi.pujiyth@gmail.com

Abstract. *This study analyzes idiom translation strategies and meaning equivalence in Chapter One of the novel Maryam by Okky Madasari and its English translation, The Outcast. The objectives of this study are to identify the types of idioms used, the translation strategies applied, and to assess the meaning equivalence between the source text and the target text. The method employed is descriptive qualitative with text analysis techniques. Data were collected by identifying idioms in the source text and its translation, then analyzed using Peter Newmark's theory of idiom translation strategies and Eugene Nida's theory of meaning equivalence. The findings show that three types of idioms were found: full idioms, partial idioms, and contextual figurative expressions. The most frequently used translation strategy was paraphrase, followed by direct idiomatic equivalence, adaptation, and omission. The paraphrase strategy was chosen because many idioms in Indonesian do not have direct equivalents in English. In terms of meaning equivalence, most idioms achieved dynamic equivalence, where the meaning and emotional effect were preserved even though the form of the idiom changed. However, some idioms experienced meaning shifts due to cultural differences between the source and target languages. This study concludes that translating idioms in literary works requires a balance between fidelity to the source text and readability in the target text. An understanding of cultural context is essential to maintaining naturalness and accuracy of meaning.*

Keywords: *idiom translation, translation strategies, meaning equivalence, Maryam, The Outcast.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis strategi penerjemahan idiom dan kesepadanan makna dalam Bab Satu novel Maryam karya Okky Madasari dan terjemahannya The Outcast. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis idiom yang digunakan, strategi penerjemahan yang diterapkan, serta menilai kesepadanan makna antara teks sumber dan teks sasaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis teks. Data dikumpulkan melalui identifikasi idiom dalam teks sumber dan terjemahannya, kemudian dianalisis menggunakan teori strategi penerjemahan idiom Peter Newmark dan teori kesepadanan makna Eugene Nida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis idiom yang ditemukan, yaitu idiom penuh, idiom sebagian, dan ungkapan kiasan kontekstual. Strategi penerjemahan yang paling sering digunakan adalah parafrasa, diikuti oleh padanan idiomatik langsung, adaptasi, dan penghilangan. Strategi parafrasa dipilih karena banyak idiom dalam bahasa Indonesia tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris. Dari segi kesepadanan makna, sebagian besar idiom mencapai kesepadanan dinamis, di mana makna dan efek emosional tetap terjaga meskipun bentuk idiom berubah. Namun, beberapa idiom mengalami pergeseran makna akibat perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerjemahan idiom dalam karya sastra memerlukan keseimbangan antara kesetiaan terhadap teks sumber dan keterbacaan dalam teks sasaran. Pemahaman terhadap konteks budaya menjadi faktor penting dalam menjaga kealamiah dan keakuratan makna.

Kata Kunci : penerjemahan idiom, strategi penerjemahan, kesepadanan makna, Maryam, The Outcast.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi manusia, khususnya dalam karya sastra seperti novel, di mana makna sering kali disampaikan tidak hanya melalui ungkapan literal tetapi juga melalui bahasa figuratif. Salah satu aspek yang paling

menantang dalam penerjemahan sastra adalah penerjemahan idiom, karena idiom memiliki makna yang tidak dapat dipahami hanya dari kata-kata penyusunnya. Hal ini menjadikan penerjemahan idiom sebagai proses yang kompleks yang tidak hanya memerlukan kompetensi linguistik tetapi juga pemahaman budaya.

Dalam bidang Kajian Penerjemahan, penerjemahan idiom telah banyak dibahas karena kesulitan dalam mempertahankan makna dan kealamiahannya dalam bahasa sasaran. Menurut Peter Newmark, penerjemah harus menerapkan strategi yang tepat ketika menangani ungkapan idiomatik, seperti menggunakan idiom yang setara, melakukan parafrasa, atau bahkan penghilangan dalam kasus tertentu. Pemilihan strategi sangat memengaruhi bagaimana pesan disampaikan kepada pembaca bahasa sasaran.

Konsep penting lainnya dalam penerjemahan adalah kesepadanan makna. Eugene Nida menekankan bahwa terjemahan yang baik harus mencapai kesepadanan dinamis, yaitu ketika makna dan efek dari teks sumber tetap terjaga dalam teks sasaran. Namun, mencapai kesepadanan menjadi sangat sulit ketika menerjemahkan idiom karena idiom sangat terkait dengan konteks budaya.

Novel *Maryam* karya Okky Madasari menyajikan penggunaan ungkapan idiomatik yang kaya dan mencerminkan budaya serta konteks sosial Indonesia. Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa lain, idiom-idiom tersebut dapat mengalami berbagai perubahan tergantung pada strategi yang digunakan oleh penerjemah. Oleh karena itu, menganalisis bagaimana idiom diterjemahkan dalam novel ini menjadi penting untuk memahami apakah makna asli berhasil disampaikan.

Penelitian sebelumnya telah membahas strategi penerjemahan dan kesepadanan dalam karya sastra; namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada penerjemahan idiom dan kesepadanan makna dalam bagian tertentu dari sebuah novel masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Bab Satu *Maryam* untuk memberikan analisis yang lebih rinci dan mendalam mengenai penerjemahan idiom.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis idiom, strategi penerjemahan yang diterapkan, dalam penerjemahan idiom yang ditemukan pada Bab Satu *Maryam* karya Okky Madasari.

2. KAJIAN TEORITIS

No	Penelitian	Fokus Utama	Temuan Kunci
1.	Strategi Penerjemahan Gaya Bahasa Figuratif dalam Novel Lelaki Harimau: Kajian Stilistika Indonesia–Inggris	Fokus utama penelitian adalah bagaimana penerjemah mampu mempertahankan makna, efek estetika, dan konteks budaya dari teks sumber tanpa mengorbankan keindahan bahasa dalam teks sasaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang paling sering digunakan adalah <i>equivalence</i> , adaptasi, dan parafrase.
2.	Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro	Fokus utama penelitian adalah Penelitian ini mengkaji tipe dari Campur Kode yang digunakan dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro	Hasil penelitian menunjukkan dalam novel "Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut" karya Tasaro terdapat campur bahasa tipe <i>insertion</i> yaitu 36 item, tipe <i>alternation</i> 11 item dan <i>congruent lexicalization</i> 6 item.
3.	Analisis Teknik Terjemahan Teks Kalimat Tanya Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Novel 'Gadis Kretek' Karya Ratih Kumala	Studi ini bermaksud untuk mengidentifikasi variasi Teknik penerjemahan tunggal, kuplet dan triplet yang digunakan dalam teks kalimat tanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Berdasarkan hasil analisis terdapat 64 data yang ditemukan. Dari data tersebut sebanyak 46 data menunjukkan penggunaan Teknik penerjemahan tunggal, lalu sebanyak 16 data menunjukkan penggunaan Teknik penerjemahan kuplet, dan sebanyak 2 data

			menunjukkan penggunaan Teknik penerjemahan triplet.
4.	Analisis Strategi Penerjemahan Idiom dan Kesepadanan Makna dalam Novel A Cup of Java	Studi ini bermaksud untuk menganalisis strategi penerjemahan Idiom yang digunakan dalam novel A Cup of Java serta mengevaluasi tingkat kesepadanan makna idiom yang diterjemahkan.	Hasil penelitian menunjukkan berbagai strategi penerjemahan Idiom diterapkan, termasuk padanan langsung, parafrase, dan penghilangan
5.	Analisis Metode Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Novel Bumi Manusia	Studi ini bermaksud untuk menganalisis metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 metode penerjemahan yang dikemukakan oleh Peter Newmark, yaitu metode komunikatif (45,22%), metode semantic (32,60%), dan metode idiom (22,18%)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan metode ini karena kebutuhan interpretasi secara menyeluruh pada data yang penulis miliki (Nurhayat indriyatno Mohamed, Makna Sinatria, 2012). Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan analisis teks, di mana penulis mengidentifikasi dan mencatat berbagai bahasa figuratif yang penulis temukan pada objek penelitian ini, yaitu bab pertama ‘novel The Outcast Karya Okky Madasari’ yang merupakan adaptasi dari karya aslinya ‘Novel Maryam’.

Kemudian untuk menganalisis data yang ada, penulis mengaplikasikan teori mengenai bahasa figuratif pada data yang ditemukan, mengklasifikasikan data temuan, menghitung jumlah serta persentase dari setiap kelompok bahasa figuratif, dan menarik kesimpulan mengenai bahasa figuratif apa yang dominan muncul pada data tersebut. Hasil penelitian akan penulis deskripsikan secara komprehensif. “Dalam pendekatan deskriptif kualitatif tidak ada perhitungan secara aritmatik atau statistik terkait objek yang

diteliti” (Betari dkk., 2023). Teknik analisis data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi, mencatat hasil temuan, dan menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap Bab Satu novel Maryam karya Okky Madasari dan terjemahannya *The Outcast*, ditemukan sejumlah idiom yang mencerminkan kekayaan budaya dan konteks sosial masyarakat Indonesia. Idiom-idiom tersebut digunakan untuk menggambarkan emosi, situasi sosial, serta pandangan hidup tokoh-tokohnya. Dari hasil identifikasi, terdapat tiga kategori utama idiom yang ditemukan, yaitu idiom penuh, idiom sebagian, dan ungkapan kiasan yang bersifat kontekstual.

1 Jenis Idiom yang Ditemukan:

- Idiom penuh (pure idiom): Idiom yang maknanya tidak dapat ditafsirkan dari kata penyusunnya, seperti “angkat tangan” yang berarti menyerah.
- Idiom sebagian (semi idiom): Idiom yang sebagian maknanya masih dapat dipahami secara literal, seperti “buah bibir” yang berarti bahan pembicaraan.
- Ungkapan kiasan kontekstual: Ungkapan yang muncul karena konteks budaya tertentu, seperti “menjaga nama baik” yang dalam budaya Indonesia memiliki makna sosial yang kuat.

2 Strategi Penerjemahan Idiom:

Berdasarkan teori Peter Newmark, strategi penerjemahan idiom yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- Padanan idiomatik langsung (*equivalent idiom*): Digunakan ketika idiom dalam bahasa sumber memiliki padanan yang sama dalam bahasa sasaran.
- Parafrasa (*paraphrase*): Digunakan ketika tidak ditemukan padanan idiomatik yang tepat, sehingga makna idiom dijelaskan dengan kalimat biasa.
- Penghilangan (*omission*): Diterapkan pada idiom yang sulit diterjemahkan tanpa mengubah makna keseluruhan teks.
- Adaptasi (*adaptation*): Digunakan untuk menyesuaikan idiom dengan konteks budaya pembaca bahasa sasaran.

Dari hasil analisis, strategi yang paling sering digunakan adalah parafrasa, karena banyak idiom dalam bahasa Indonesia tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris. Strategi padanan idiomatik langsung digunakan dalam kasus idiom universal, sedangkan adaptasi digunakan untuk mempertahankan nuansa budaya.

3 Kesepadanan Makna

Berdasarkan teori Eugene Nida tentang kesepadanan dinamis, sebagian besar idiom yang diterjemahkan berhasil mempertahankan makna dan efek emosional yang serupa dengan teks sumber. Namun, beberapa idiom mengalami pergeseran makna karena perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Misalnya, idiom yang berkaitan dengan nilai sosial atau religiusitas sering kali diterjemahkan secara deskriptif agar tetap dapat dipahami oleh pembaca asing.

B. Pembahasan

1. Analisis Jenis Idiom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa idiom penuh mendominasi penggunaan idiom dalam Bab Satu Maryam. Hal ini menunjukkan bahwa Okky Madasari menggunakan bahasa figuratif untuk memperkuat karakterisasi dan menggambarkan realitas sosial masyarakat. Idiom-idiom tersebut tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan emosi tokoh.

2. Analisis Strategi Penerjemahan

Strategi penerjemahan yang digunakan menunjukkan bahwa penerjemah berusaha menyeimbangkan antara kesetiaan terhadap teks sumber dan keterbacaan dalam teks sasaran. Strategi parafrasa menjadi pilihan utama karena idiom-idiom Indonesia sering kali tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris. Misalnya, idiom “angkat tangan” diterjemahkan menjadi give up, yang memiliki makna serupa meskipun tidak identik secara budaya.

Strategi adaptasi juga digunakan untuk menyesuaikan idiom dengan konteks budaya pembaca sasaran. Hal ini penting agar pesan tetap tersampaikan tanpa kehilangan makna emosional. Namun, strategi penghilangan terkadang menyebabkan hilangnya nuansa budaya tertentu, meskipun dilakukan untuk menjaga kelancaran teks.

3. Kesepadanan Makna

Kesepadanan makna menjadi aspek paling krusial dalam penerjemahan idiom. Berdasarkan analisis, sebagian besar idiom mencapai kesepadanan dinamis, di mana

makna dan efek emosional tetap terjaga meskipun bentuk idiom berubah. Namun, terdapat beberapa kasus di mana kesepadanan formal tidak tercapai karena keterbatasan padanan budaya. Dalam kasus tersebut, penerjemah memilih untuk mempertahankan makna utama meskipun kehilangan unsur idiomatikanya.

4. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu, seperti pada studi Analisis Strategi Penerjemahan Idiom dan Kesepadanan Makna dalam Novel *A Cup of Java*, yang juga menunjukkan bahwa strategi parafrasa dan adaptasi paling sering digunakan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penerjemahan idiom memerlukan fleksibilitas tinggi dan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya.

5. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan idiom tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga dengan pemahaman budaya dan konteks sosial. Penerjemah harus mampu menafsirkan makna idiom secara kontekstual agar pesan yang disampaikan tetap autentik dan dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan mengenai penerjemahan idiom dalam karya sastra Indonesia lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerjemahan idiom dalam Bab Satu novel Maryam karya Okky Madasari dan terjemahannya *The Outcast*, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1 Idiom yang muncul dalam teks sumber terdiri atas idiom penuh, idiom sebagian, dan ungkapan kiasan kontekstual. Idiom penuh mendominasi karena digunakan untuk memperkuat ekspresi emosional dan menggambarkan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Indonesia.
- 2 Penerjemah menerapkan beberapa strategi penerjemahan idiom, yaitu padanan idiomatik langsung, parafrasa, adaptasi, dan penghilangan. Strategi yang paling sering digunakan adalah parafrasa, karena banyak idiom dalam bahasa Indonesia tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris. Strategi adaptasi digunakan untuk menyesuaikan idiom dengan konteks budaya pembaca sasaran,

sedangkan penghilangan dilakukan dalam kasus tertentu untuk menjaga kelancaran teks.

- 3 Sebagian besar idiom mencapai kesepadanan dinamis, di mana makna dan efek emosional tetap terjaga meskipun bentuk idiom berubah. Namun, beberapa idiom mengalami pergeseran makna akibat perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan idiom tidak hanya menuntut kemampuan linguistik, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konteks budaya.
- 4 Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan teori kesepadanan makna dan strategi penerjemahan idiomatik dalam studi penerjemahan sastra. Penerjemah perlu mempertimbangkan aspek budaya dan konteks sosial agar hasil terjemahan tetap alami dan komunikatif bagi pembaca bahasa sasaran.

B. Saran

- Bagi Penerjemah

Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap idiom dan konteks budaya bahasa sumber agar makna idiom dapat diterjemahkan secara tepat tanpa kehilangan nuansa emosional. Penerjemah disarankan untuk menggunakan strategi parafrasa dan adaptasi secara seimbang agar hasil terjemahan tetap alami dan komunikatif.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis idiom pada bab lain dalam novel Maryam atau karya sastra Indonesia lainnya. Selain itu, penelitian dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai frekuensi dan efektivitas strategi penerjemahan idiom.

- Bagi Pembaca dan Akademisi

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang kompleksitas penerjemahan idiom dalam karya sastra serta mendorong apresiasi terhadap upaya penerjemah dalam menjaga kesetiaan makna dan keindahan bahasa sumber.

- Bagi Pengajaran Penerjemahan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mata kuliah penerjemahan sastra, khususnya dalam pembahasan strategi penerjemahan idiom dan penerapan teori

kesepadanan makna agar mahasiswa dapat memahami tantangan nyata dalam praktik penerjemahan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Zoubi, M. (2019). The translatability of idioms and fixed expressions: Strategies and difficulties. *International Journal of English Linguistics*, 9(3), 1–10. <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n3p1>
- Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation* (3rd ed.). Routledge.
- Betari, A., Rahmawati, D., & Sari, N. (2023). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian bahasa dan sastra. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Budaya*, 12(2), 45–56.
- Catford, J. C. (1965). *A linguistic theory of translation: An essay in applied linguistics*. Oxford University Press.
- Larson, M. L. (1998). *Meaning-based translation: A guide to cross-language equivalence* (2nd ed.). University Press of America.
- Madasari, O. (2012). *Maryam*. Gramedia Pustaka Utama.
- Madasari, O. (2014). *The Outcast* (T. Wulandari, Trans.). Gramedia Pustaka Utama.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice Hall.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (2003). *The theory and practice of translation*. Brill Academic Publishers.
- Nurhayat, I., & Mohamed, M. S. (2012). Pendekatan kualitatif dalam penelitian linguistik. *Jurnal Kajian Bahasa*, 5(1), 23–34.
- Venuti, L. (2012). *The translator's invisibility: A history of translation* (2nd ed.). Routledge.
- Wijaya, R. (2020). Strategi penerjemahan idiom dalam novel *A Cup of Java*. *Jurnal Linguistik dan Terjemahan*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.24036/jlt.v7i1.2020>